

ANALISIS PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V MELALUI IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DI SD NEGERI 4 PUTASARI

Citra Aprindita Kusuma Dewi ¹, Sunan Baedowi ², Ryky Mandar Sary ³
Universitas PGRI Semarang
e-mail: citraaprintita@gmail.com, sunanbaedowi@upgris.co.id,
rykymandarsary@upgris.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi bagian penting sebagai upaya menjadikan individu yang berakhlak mulia dan memiliki nilai-nilai luhur yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), program ini dirancang untuk memperkuat karakter religius siswa melalui harmonisasi berbagai aspek kehidupan, dengan melibatkan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana penguatan karakter religius siswa kelas V dilaksanakan melalui implementasi budaya sekolah di SD Negeri 4 Putatsari. Metode dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Siswa kelas V SD Negeri 4 Putatsari sudah menerapkan karakter religius tercermin melalui sikap cinta damai, saling menghormati dalam perbedaan, menjunjung tinggi toleransi, serta memiliki sikap kerja sama. Selain itu, sikap ini juga ditandai dengan keteguhan dalam prinsip, kepercayaan diri, penolakan terhadap segala bentuk kekerasan atau pemaksaan kehendak, serta ketulusan hati. Kepedulian terhadap lingkungan dan perlindungan terhadap mereka yang lemah atau terpinggirkan juga menjadi bagian dari karakter religius. (2) Penguatan karakter religius melalui budaya sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan budaya 5S, peringatan Hari Besar Agama, ngaji seru, salat berjamaah, membaca Asmaul Husna, Jumat bersedekah, dan pesantren Ramadhan.

Kata Kunci: Karakter Religius, Penguatan Karakter, Budaya Sekolah

Abstract

Education becomes an important part of character as an effort to create individuals with noble morals and have noble values in accordance with Permendikbud Number 20 of 2018 concerning Strengthening Character Education (PPK), this program is designed to strengthen students' religious character through harmonization of various aspects of life, involving educational units, families, and communities. The purpose of this study is to analyze how strengthening the religious character of fifth grade students is carried out through the implementation of school culture at SD Negeri 4 Putatsari. The method in this study is a qualitative descriptive method with data collection instruments in the form of observation, interviews, and documentation. This study uses data analysis techniques in the form of source triangulation and technique triangulation. The results of this study are: (1) Fifth grade students of SD Negeri 4 Putatsari have implemented a religious character that is reflected through an attitude

of loving peace, respecting each other in differences, upholding tolerance, and having a cooperative attitude. In addition, this attitude is also marked by steadfastness in principle, self-confidence, rejection of all forms of violence or coercion of will, and sincerity. Concern for the environment and protection of the weak or marginalized are also part of religious character. (2) Strengthening religious character through school culture can be implemented through 5S cultural activities, commemoration of Religious Holidays, fun ngaji, congregational prayers, reading Asmaul Husna, Friday alms, and Ramadhan boarding schools.

Keywords: Religious Character, Strengthening Character, School Culture

PENDAHULUAN

Pondasi utama dalam membangun suatu bangsa yang kuat terletak pada kualitas sumber daya manusia. Ketika pendidikan suatu bangsa berjalan dengan baik, maka negara tersebut pun akan mengalami kemajuan (Kurniawan, 2021). Sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk menciptakan pengetahuan siswa agar menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, serta mandiri. Selain itu, pendidikan juga bertujuan membentuk pribadi yang menjunjung nilai demokrasi, pribadi yang bertanggung jawab, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan peradaban yang bermartabat (Musbikin, 2019: 5).

Pendidikan seharusnya tidak mengesampingkan karakter, karena pendidikan karakter menjadi unsur penting dalam proses pendidikan itu sendiri (Auliyah, 2023). Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk perilaku siswa agar untuk menjadi yang lebih baik. Karakter tersebut mencakup jujur, tidak mudah putus asa, menghargai orang lain, serta tindakan nyata lainnya yang mencerminkan kepribadian yang luhur (Musbikin, 2019: 6).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 merupakan sebuah gerakan pendidikan yang bertujuan untuk membuat karakter religius siswa menjadi lebih baik dengan melibatkan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga yang sesuai dengan Gerakan Nasional Revolusi Mental (Sofanudin A., dkk, 2020: 192). Penguatan karakter, khususnya karakter religius, menjadi semakin penting di tengah berbagai tantangan moral yang dihadapi generasi muda. Fenomena seperti vandalisme, geng pelajar, kebiasaan menyontek, dan tawuran menunjukkan lemahnya karakter pada sebagian pelajar (Farleni dkk, 2023). Oleh karena itu, pembinaan karakter religius perlu diperkuat sebagai bentuk perlawanan terhadap degradasi moral yang terjadi. Pembinaan ini tidak hanya memerlukan tenaga pendidik yang kompeten, tetapi juga kesabaran, ketelatenan, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat (Kurniawan, 2021).

Cara untuk menguatkan karakter religius siswa salah satunya adalah melalui implementasi budaya sekolah. Budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai yang berlaku dan dijadikan kebiasaan di lingkungan pendidikan. Pendekatan berbasis budaya sekolah penting untuk menguatkan karakter religius siswa. Seluruh komponen sekolah harus berperan aktif dalam penerapannya melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Maftukha, 2023). Berbagai aktivitas seperti berdoa, budaya 5S dengan berbaris di depan kelas, dan menyapa jika bertemu dengan guru,

hingga kegiatan spontan seperti penggalangan bantuan sosial, merupakan bagian dari upaya pembiasaan yang religius (Susilo & Ramadan, 2022). Apabila anak dibiasakan sejak dini dengan perilaku yang sesuai dengan syariat agama, maka nilai-nilai religius tersebut akan tertanam menjadi bagian dari kepribadian mereka. Kebiasaan baik ini tidak hanya akan terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke keluarga dan masyarakat (Salsabila & Priatmoko, 2023).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan memfokuskan pengamatannya pada siswa kelas V di SD Negeri 4 Putatsari. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi budaya sekolah dapat memperkuat karakter religius siswa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penguatan karakter religius siswa, yang meliputi sikap cinta damai, toleransi, kerja sama, percaya diri, dan karakter religius lainnya. Sedangkan variabel independennya adalah implementasi budaya sekolah yang meliputi kegiatan 5S, salat berjamaah, membaca Asmaul Husna, dan pesantren Ramadhan. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas V, serta guru dan kepala sekolah sebagai informan tambahan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan teknik utama, yakni observasi untuk mengamati langsung kegiatan budaya sekolah, wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan pandangan lebih mendalam, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis terkait kegiatan yang mendukung penguatan karakter religius. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu dengan menggabungkan informasi dari beragam sumber dan metode pengumpulan data. Proses analisis dilakukan melalui tahap mereduksi data, menyajikan data, hingga menarik kesimpulan. Dalam memastikan keakuratan data, digunakan triangulasi teknik dan sumber sebagai langkah verifikasi dalam memastikan validitas dan konsistensi temuan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana budaya sekolah berperan dalam menguatkan karakter religius siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 4 Putatsari sudah mengimplementasikan budaya sekolah untuk memperkuat karakter siswa yang sesuai dengan Kemendikbud Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Prasetya, 2021:37) sebagai berikut:

1. Cinta Damai

Karakter religius sikap cinta damai diperkuat melalui penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Melalui pembiasaan tersebut, siswa dilatih untuk bersikap ramah serta menghindari konflik dalam komunikasi sehari-hari. Penerapan budaya 5S turut menciptakan lingkungan sekolah kondusif.

2. Toleransi

Karakter religius sikap toleransi diperkuat melalui kegiatan keagamaan, seperti peringatan Hari Besar Agama dan pelaksanaan pesantren Ramadhan. Dalam peringatan hari besar agama, siswa diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan keyakinan melalui cerita, diskusi, dan kegiatan bersama. Sementara itu, pesantren Ramadhan menjadi momen pembinaan spiritual yang mendorong

siswa untuk bersikap sabar, menghargai perbedaan, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sekelas, tanpa memandang latar belakang mereka.

3. Menghargai Perbedaan

Karakter religius sikap menghargai perbedaan diperkuat melalui kegiatan ngaji seru. Dalam ngaji seru, siswa dari berbagai latar belakang agama dapat bersama-sama belajar tentang nilai-nilai kebaikan, saling menghargai, dan hidup berdampingan dalam keberagaman..

4. Kerja Sama

Karakter religius sikap kerja sama diperkuat melalui kegiatan salat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin. Dalam kegiatan ini, siswa dilibatkan secara aktif untuk menyiapkan tempat ibadah dan menjaga kebersihan sebelum dan sesudah salat.

5. Teguh Pendirian

Karakter religius sikap teguh pendirian diperkuat melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna setiap pagi sebelum pembelajaran. Kegiatan ini menjadi bagian dari rutinitas yang menanamkan nilai-nilai ketuhanan dan keimanan yang kuat dalam diri siswa. Pembiasaan ini juga memperkuat kesadaran spiritual siswa, sehingga karakter teguh pendirian dapat tumbuh secara konsisten dan mendalam.

6. Percaya Diri

Karakter religius sikap percaya diri di SD Negeri 4 Putatsari diperkuat melalui kegiatan pesantren Ramadan yang diadakan setiap tahun. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk tampil di depan umum, seperti tampil ceramah tema Ramadhan. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berani menunjukkan kemampuan mereka dan berbicara di hadapan banyak orang.

7. Anti Kekerasan/Tidak Memaksakan Kehendak

Karakter religius sikap anti kekerasan/tidak memaksakan kehendak diperkuat melalui kegiatan ceramah dalam pesantren Ramadan dan membiasakan budaya 5S. Dalam ceramah keagamaan, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya bersikap lemah lembut, saling menghargai, serta menyelesaikan perbedaan dengan cara yang baik. Nilai-nilai tersebut kemudian diperkuat melalui penerapan budaya 5S di sekolah.

8. Ketulusan

Karakter religius sikap ketulusan diperkuat melalui kegiatan Jumat bersedekah yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk menyisihkan sebagian uang saku secara sukarela tanpa paksaan. Melalui pembiasaan ini, siswa belajar memberi dengan hati yang ikhlas.

9. Mencintai Lingkungan

Karakter religius sikap mencintai lingkungan diperkuat melalui berbagai kegiatan, termasuk pesantren Ramadhan dan program kebersihan seperti satu siswa satu sapu dan Sabtu bersih. Dalam kegiatan pesantren Ramadhan, siswa diajak untuk menjaga kebersihan tempat ibadah. Selain itu, melalui program satu siswa satu sapu, setiap siswa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara rutin. Kegiatan Sabtu bersih, yang dilakukan setiap minggu, juga mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan dengan penuh kesadaran dan kebersamaan.

10. Melindungi yang Kecil dan Tersisih

Karakter religius sikap melindungi yang kecil dan tersisih dikuatkan melalui kegiatan saling berbagi makanan dan berbagi takjil, terutama saat bulan Ramadhan. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berbagi dengan teman-teman

yang membutuhkan, baik dengan memberikan makanan ringan saat istirahat atau takjil saat berbuka puasa. Melalui pembiasaan ini, siswa belajar untuk memperhatikan orang lain, terutama yang lebih kecil atau kurang mampu, dengan tulus dan penuh kasih sayang.

Dari hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa siswa aktif mengikuti salat berjamaah (nilai ibadah), siswa aktif dalam kegiatan keagamaan, sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT (nilai jihad), serta memegang tanggung jawab yang diberikan dan mereka juga terlihat ikhlas dalam penerapan karakter religius seperti Jumat bersedekah (nilai amanah dan ikhlas), menunjukkan akhlak baik dengan berbicara sopan dan menghormati guru serta teman dan disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan budaya sekolah tepat waktu (nilai akhlak dan kedisiplinan), dan menunjukkan ketekadanan dalam menerapkan karakter religius dan mengimplementasikan budaya sekolah (nilai ketekadanan) (Zulfida, 2020: 49). Penguatan karakter religius ini dapat diimplementasikan oleh sekolah seperti salat Jumat bersama, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan pembinaan Hari Besar Agama sesuai dengan program implementasi budaya sekolah (Zuchdi, 2024: 163) yang memiliki nilai strategis, daya ungkit, dan peluang sukses (Furkan, 2024: 37).

Pernyataan ini sejalan dengan Pasal 1 ayat (1) dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menjelaskan bahwa PPK merupakan suatu gerakan pendidikan yang menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan. Gerakan ini bertujuan memperkuat karakter peserta didik melalui sinergi antara pengembangan aspek spiritual (olah hati), emosional (olah rasa), intelektual (olah pikir), dan fisik (olah raga). Pelaksanaannya melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta merupakan bagian integral dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Permendikbud 2018; Sofanudin A. dkk., 2020: 192). Penguatan ini tidak lepas dari peran guru, guru melaksanakan tiga tahapan strategi penguatan karakter religius, yaitu moral knowing (mengetahui karakter), moral loving (merasakan atau menghayati karakter), dan moral doing (mewujudkan karakter dalam tindakan nyata) (Musbikin, 2019: 36). Guru juga menggunakan berbagai metode yang efektif, antara lain metode keteladanan, karena siswa cenderung meniru perilaku guru. Selain itu, metode pembiasaan diterapkan untuk membantu siswa terbiasa dengan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai religius. Metode nasehat juga digunakan untuk merangsang keimanan dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Guru juga melakukan pengawasan untuk memantau perkembangan karakter religius siswa secara berkelanjutan. Terakhir, metode hukuman yang mengandung nilai pendidikan diterapkan sebagai bentuk koreksi agar siswa memahami konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai dengan karakter yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan metode penguatan karakter religius yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian/pengawasan, dan hukuman (Zulfida, 2020: 49).

Selain itu, penguatan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Putatsari turut dipengaruhi oleh sejumlah aspek, seperti faktor sosial, faktor pengalaman, faktor moral, faktor afektif, dan faktor timbul karena kebutuhan tidak terpenuhi sesuai dengan faktor yang mempengaruhi religiusitas menurut Danawati, Regina, & Mukhlishina (Zulfida, 2020: 24). Faktor sosial terlihat dari peran orang tua dan guru yang mendukung kegiatan keagamaan siswa, seperti salat berjamaah dan pesantren Ramadhan. Faktor pengalaman juga berperan, di mana siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pesantren Ramadhan dan Jumat bersedekah memiliki pemahaman lebih mendalam tentang nilai religius. Faktor moral tercermin

dari pengajaran guru yang menekankan integritas dan kebaikan, sementara faktor afektif berperan dalam pembentukan karakter religius melalui kedekatan emosional siswa dengan nilai agama. Faktor kebutuhan yang tidak terpenuhi, seperti kurangnya perhatian keluarga, juga mendorong siswa untuk mencari kepuasan emosional melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan hal ini, diharapkan siswa dapat berkembang secara akademik dan memiliki karakter religius.

Dalam konteks ini, penguatan karakter religius di SD Negeri 4 Putatsari berkaitan dengan teori Lickona, menyatakan pembentukan karakter melibatkan tiga unsur pokok, yakni aspek pengetahuan tentang moral, emosi atau perasaan yang berkaitan dengan moralitas, serta tindakan atau perilaku yang mencerminkan nilai moral (Suja'i, 2024: 144). Ketiga komponen ini saling mendukung dalam menguatkan karakter religius pada siswa. Selain itu, penguatan karakter religius juga memiliki keterkaitan dengan teori budaya organisasi dari Edgar Schein, yang menekankan bahwa budaya yang diterapkan di sekolah akan membentuk norma dan nilai yang pada akhirnya memengaruhi perilaku siswa, baik secara individu maupun dalam konteks sosial (Alhempri, 2024: 22).

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di SD Negeri 4 Putatsari terdapat beberapa kesimpulan dalam penelitian yaitu:

1. Siswa kelas V SD Negeri 4 Putatsari telah menunjukkan karakter religius yang tercermin dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan, kerja sama, keteguhan pendirian, kepercayaan diri, penolakan terhadap kekerasan/pemaksaan kehendak, ketulusan, kepedulian lingkungan, serta perlindungan terhadap yang lemah dan terpinggirkan.
2. Penguatan karakter religius melalui budaya sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan budaya 5S, peringatan Hari Besar Agama, ngaji seru, salat berjamaah, membaca Asmaul Husna, Jumat bersedekah, dan pesantren Ramadhan.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di SD Negeri 4 Putatsari, peneliti memberikan saran yaitu: (1) bagi kepala sekolah yaitu diharapkan dapat menambah program penguatan karakter religius yang lainnya melalui implementasi budaya sekolah (2) bagi guru yaitu diharapkan memiliki berbagai strategi yang dapat menjadikan fasilitator untuk siswa dalam penguatan karakter religius siswa melalui implementasi budaya sekolah (3) bagi siswa yaitu diharapkan lebih meningkatkan keaktifan dalam kegiatan budaya sekolah sehingga penguatan karakter religius berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah. 2023. *Kajian Teori dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Abdurahman, A., dkk. 2024. *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Achjar, K.A.H., dkk. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penulisan Karya Ilmiah*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Alhempri, R., dkk. 2024. *Budaya Organisasi*. Padang: Takaza Innovatix LABS.
- Anggraeni, L., dkk. 2023. *Metodologi Penelitian*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif". Jambi: *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. 2023. "Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol". Pasuruan: *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 414–423. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.197>
- Farleni, F., dkk. 2023. "Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD". Serang: Elementaria Edukasia.
- Furkan, N. 2024. *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Magnum Pustaka Utama.
- Hartono, B. 2021. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Kaarimah*. Bondowoso: E Media Member of Guepedia Group.
- Hasibuan, Z.E., dkk. 2024. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*. Malang: AE Publishing.
- Iswahyudi, M.S., dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawan, M. W. 2021. "Penguatan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah Batu". Malang: *Elementary School*, 8(2), 295-302.. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393>
- Lasiyono, U., & Alam, W.R. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Lestari, S., 2020. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang.
- Lestari, T. I., Diah S., & Laelia, N. 2023. "Analisis Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Religius". Tegal: *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 10214–10227. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4642>
- Maftukha, A., & Machful, I. K. 2023. "Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Islam Plus As Syafi'iyah Tanggulangin". Sidoarjo: *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(1), 98-110.

- Marzuqi, A. 2022. "Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliah". Tulungagung: *Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqah*, 7(1).
- Musbikin, I. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Prasetya, B. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Salsabila, S., & Priatmoko, S. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah". Malang: *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 4(2), 98-115. ISSN 2723-7893.
- SD Negeri 4 Putatsari. 2023. *Kurikulum SD Negeri 4 Putatsari tahun ajaran 2023/2024*. Grobogan: SD Negeri 4 Putatsari.
- Sofanudin, A., dkk. 2020. *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Semarang: DIVA Press.
- Sofannah, I.A, dkk. 2023. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah". Sidoarjo: *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Suja'i., dkk. 2024. *Pembinaan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.
- Susilo, F., & Ramadan, Z.H. 2021. "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah". Riau: *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1919-1929.
- Yudhawastra, H.G., dkk. 2023. *Metodologi Penelitian*. Bali: Intelektual Manifes Media.
- Zuchi, D. 2024. *Pendidikan Karakter melalui Implementasi Budaya Sekolah*. Bantul: Penerbit Magnum Pustaka Utama.
- Zulfida, S. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*. Yogyakarta: Sulus Pustaka.